

**STUDI KUALITATIF MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN SEKARAN KOTA SEMARANG****Oktyan Pradiya**Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Semarang  
Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan Oktober 2012

*Keywords:*  
Waste Management  
Management  
Qualitative Study

**Abstrak**

Produksi sampah rumah tangga setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah exploratory research. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini memakai metode triangulasi. Datanya dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: aspek teknik operasional pengelolaan sampah (pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan tempat pembuangan sementara) dapat dijelaskan bahwa sistem pewadahan sampah yang digunakan adalah pola individual, pola pengumpulan sampah adalah sistem pengumpulan individual, pengangkutan sampah bersifat komunal, dan sampah hanya bermuara di tempat pembuangan sementara. Aspek kelembagaan, aspek hukum dan peraturan, dan aspek peran serta masyarakat masih belum ada secara resmi di Kelurahan Sekaran. Hanya aspek pembiayaan yang sudah berjalan. Saran yang diberikan kepada pihak masyarakat adalah peran serta dalam pengelolaan sampah ditingkatkan. Saran bagi pihak-pihak terkait agar senantiasa berpartisipasi aktif dalam upaya menurunkan volume sampah dan mengelola sampah di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

**Abstract**

The production of household waste keeps increasing due to the increases in population and consumption. This research was a qualitative research, which presents descriptive data in form of written or spoken words from the people and the behaviors which were observed while the design of the research that is used is exploratory research. The data were collected through the interview, questionnaire, observation, and documentation. The validity was tested by using triangulation method, whereas the data were analyzed descriptively and qualitatively. The result of the research showed that the aspect of the technique of the operational waste management (placing, collecting, transporting, and temporary banishment) can be explained. The system of waste placing that was used is individual pattern, the pattern of the waste collecting was individual collecting system, the waste transportation was communal, and the waste only empty into the temporary banishment. The institutional aspect, law aspect, and the aspect of people participation had not officially been existed in Sekaran. It was only financing or defrayal aspect that has been running. Advise the relevant parties to continue participate actively reduce waste and waste management in Sekaran, Semarang.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Manusia mempunyai berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang, dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Di sisi lain, aktivitas tersebut menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, namun disisi lain aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Semakin hari semakin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk namun ketersediaan ruang hidup manusia tetap, dan bahan buangan ini dikenal dengan istilah sampah (Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, 2009:275).

Menurut WHO (World Health Organization), sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan (Mukono, 2000:25). Setiap hari kita tidak dapat lepas dari sampah, karena kita membuangnya baik di rumah atau di kantor dan dimanapun kita berada sehingga akan menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara. Berdasarkan data BPS tahun 2000, tingkat pelayanan sampah secara nasional saat ini hanya mencapai kurang lebih 40%, dengan kualitas pelayanan yang belum memadai. Kondisi tersebut masih jauh dari standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan yaitu 60% dengan pelayanan pengumpulan/pengangkutan minimal seminggu 2 kali (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 21/PRT/M/2006).

Pada tahun 2010, penduduk Kota Semarang telah mencapai 1.430.000 jiwa, dengan pertambahan jumlah volume sampah berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk. Sampai tahun 2010, pengelolaan sampah di Kota Semarang baru menjangkau 120 kelurahan dari 177 kelurahan yang ada di Kota Semarang (70%). Sampai tahun 2011, baru sekitar 70% sampah yang terangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dari seluruh produksi sampah total sebesar 4.340,37 m<sup>3</sup>/hari. Sampah yang mendominasi adalah sampah organik 61,95%, dan sampah an-organik yang meliputi kertas 12,26%, kaca 1,72%, plastik 13,39%, logam 1,80%, kain, 1,55%, karet 0,50%, dan sampah lain 6,83% (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Semarang, 2011).

Menurut data survei yang telah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Se-

marang tahun 2011, setiap harinya total sampah yang dihasilkan kota Semarang dari seluruh kecamatan adalah 4.340,37 m<sup>3</sup>/harinya. Kecamatan Gunungpati termasuk 10 besar kecamatan penghasil timbulan sampah terbanyak di kota Semarang yaitu sebesar 205,59 m<sup>3</sup>/hari dan timbulan sampah tersebut paling banyak berasal dari sampah rumah tangga dengan rata-rata 15,01 liter/hari. Salah satu penyebab banyaknya sampah yang terdapat di Kecamatan Gunungpati adalah tidak lepas dari adanya kampus UNNES di Kelurahan Sekaran yang menyebabkan pemukiman menjadi padat oleh warga pendatang.

Berdasarkan data hasil survei Tim Konservasi UNNES tahun 2010 tentang volume sampah per hari yang dihasilkan oleh UNNES dan masyarakat sekitar didapatkan hasil bahwa mayoritas sampah yang dihasilkan adalah sampah organik. Volume sampah ini didapat dari hasil pengukuran volume sampah warga yang dalam satu hari dapat menghasilkan sampah lebih dari 20 m<sup>3</sup>, yang mana 95% komposisi sampah yang dihasilkan merupakan sampah organik dan sisanya 5% sampah anorganik. Sehingga menyebabkan penumpukan sampah di TPS Banaran secara cepat dan berdampak pada masyarakat sekitar.

Berdasarkan survei dan wawancara dengan perwakilan dari kelurahan, masyarakat, dan pengelola sampah pada tanggal 2 Februari 2012 tentang pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan di Kelurahan Sekaran, maka didapatkan beberapa masalah dalam pengelolaan sampah. Diantaranya adalah tidak ada manajemen pengelolaan sampah yang baik sehingga terjadi penumpukan sampah. Selain hal tersebut, jumlah sampah di Kelurahan Sekaran tidak lepas dari padatnya penduduk Kelurahan Sekaran yang bertambah banyak karena masyarakat pendatang, sehingga hasil buangan sampahnya menyebabkan penumpukan sampah di TPS yang tidak terkendali, dan berdampak pada lingkungan. Dampak yang tidak langsung dari timbulan sampah berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak dalam sampah, selain itu juga menyebabkan pencemaran lingkungan (Devi Nuraini Santi, 2001; Juli S Soemirat, 2002:155).

Selain itu berdasarkan data hasil survei awal dilapangan pada tanggal 21 Oktober 2011 terlihat bahwa disekitar TPS Banaran banyak terlihat lalat beterbangan. Setelah diukur AKL (Angka Kepadatan Lalat) di sekitar rumah dengan 10 sampel dan di area TPS menggunakan fly girll didapatkan hasil 8 rumah mempunyai tingkat AKL lebih dari 6 yang berarti tinggi/padat, sedangkan 2 lainnya tingkat AKL kurang dari 6 yang berarti sedang. Hal ini dapat menyebab-

kan kondisi lingkungan di sekitar TPS Banaran menjadi tidak sehat karena banyak rumah yang letaknya sangat dekat dengan TPS tersebut. Masalah ini selaras dengan hasil penelitian Putri D. W, (2009), diketahui bahwa ada hubungan antara sampah, kepadatan lalat, dan kejadian diare balita.

Banyaknya jumlah sampah di Kelurahan Sekaran tidak lepas dari padatnya penduduk Kelurahan Sekaran yang bertambah banyak karena masyarakat pendatang, sehingga hasil buangan sampahnya menyebabkan penumpukan sampah di TPS yang tidak terkendali, dan berdampak pada lingkungan. Tidak hanya itu sistem pengangkutan yang ada di Kelurahan Sekaran merupakan sistem pengangkutan terbuka, sehingga sampah-sampah yang berada di truk saat diangkut akan beterbangan di jalan-jalan. Jalur pengangkutan sampah yang biasa dilewati yaitu melalui pemukiman padat penduduk. Menurut tanggapan masyarakat Kelurahan Sekaran terkait tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran adalah pengelolaan sampah masih kurang, karena banyak sampah yang berserakan di jalan-jalan dan di kebun-kebun pinggir jalan, serta pada saat pengelola mengangkut sampah dari warga masih banyak sampah yang tercecer sehingga menimbulkan timbulan sampah liar di jalan yang berdampak buruk bagi lingkungan.

Dampak yang tidak langsung dari timbulan sampah berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak dalam sampah, selain itu juga menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah bila ditimbun sembarangan akan digunakan lalat sebagai sarang. Seperti diketahui, lalat adalah vektor berbagai penyakit perut, sedangkan menurut Devi Nuraini Santi dalam penelitiannya, lalat juga merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan seperti: kolera, disentri, typhus. Penularan penyakit tersebut dapat terjadi melalui semua bagian dari tubuh lalat seperti: bulu badan, bulu pada anggota gerak, muntahan serta faecesnya (Devi Nuraini Santi, 2001; Juli S Soemirat, 2002:155).

Kurang berjalanya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditengarai menjadi salah satu faktor penyebab adanya permasalahan sampah. Menurut DKP Kota Semarang tahun 2011 karena sebagian besar sampah berasal dari rumah tangga, maka setiap kelurahan diwajibkan untuk mengolah timbulan sampah tersebut. Upaya tersebut dicanangkan sebagai upaya mengurangi timbulan sampah di TPA. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang bertujuan

untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Beranjak dari permasalahan di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Studi Kualitatif Manajemen Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sekaran Kota Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian exploratory research (penelitian penjelajahan). Fokus penelitian yang menjadi pusat perhatian yaitu pengelolaan sampah dari perencanaan sampai dengan pembuangan akhir sampah di Kelurahan Sekaran, yang meliputi aspek teknik operasional (pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan akhir) (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:26).

Sumber data primer dari penelitian ini adalah responden penelitian yang dianggap mengetahui persis manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran. Dalam proses pemilihan sampel sebagai responden dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling. Sehingga responden yang menjadi informan kunci awal dalam penelitian ini adalah pihak pengambil kebijakan di Kelurahan Sekaran (lurah dan sekretaris desa) dan pihak pengelola sampah di Kelurahan Sekaran (KSM Banaran Asri dan Sekar Mandiri).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara indeph interview dengan tape recorder, lembar observasi, dan lembar ceklist dokumentasi. Sedangkan dalam pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi keadaan di lapangan. Setelah melakukan pengambilan data maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Tahap terakhir adalah tahap analisis data yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Informan

Wawancara mendalam dilakukan kepada para pejabat kelurahan yang terdiri dari lurah dan sekretaris desa, informan ini dipilih karena mengetahui kebijakan dari kelurahan terkait tentang pengelolaan sampah yang selama ini berjalan di Kelurahan Sekaran, kemudian pengelola sampah

dalam hal ini yang diwawancarai adalah 2 pengelola sampah di Kelurahan Sekaran yaitu KSM Sekar Mandiri dan KSM Banaran Asri. Adapun dari pihak RW yaitu berjumlah 5 orang. Sedangkan dari pihak masyarakat 1 orang. Umur informan berkisar antara 27 – 50 tahun, jenis kelamin informan laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 1 orang, karakteristik pendidikan informan yaitu 4 perguruan tinggi dan 6 lainnya lulusan SLTA. Adapun hambatan dalam karakteristik informan adalah rekomendasi untuk menentukan informan selanjutnya dari informan sebelumnya terkadang kurang tepat atau kurang sesuai dengan kriteria yang diajukan oleh peneliti dan terlalu kompleks, hal tersebut dapat diatasi dengan menjelaskan kembali maksud dan tujuan penelitian dan memilih informan yang direkomendasikan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

#### Aspek Operasional Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sekaran

Pada tahap penampungan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sekaran diketahui bahwa masyarakat biasanya menggunakan wadah berupa tong, keranjang bambu, dan bin (drum plastik), dan bak sampah permanen. Wadah tersebut diletakkan di depan rumah dan kemudian diangkut oleh pengelola sampah. Penduduk di Sekaran umumnya tidak melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola pewardahan di Kelurahan Sekaran masih menggunakan sistem pewardahan individual. Hasil pengumpulan nantinya akan diangkut petugas KSM yang mengambil sampah tersebut kemudian langsung dibuang ke tempat pembuangan sementara dalam hal ini berupa lahan kosong dan TPS milik UNNES (TPS Banaran) sehingga sistem pengumpulan sampah di Kelurahan Sekaran masih menggunakan sistem pengumpulan pola individual.

Dalam rangka mengetahui komposisi sampah rumah tangga di wilayah penelitian, dilakukan observasi pada timbulan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran. Dengan keterbatasan kesempatan yang ada, penelitian tidak memungkinkan melakukan observasi terhadap seluruh sampah yang dihasilkan. Sehingga penelitian hanya melakukan observasi dengan sampel 80 rumah dari 482 rumah yang ada di Kelurahan Sekaran. Dapat diketahui bahwa sampah dari rumah tangga di wilayah penelitian terdiri dari jenis sampah organik sebanyak 50 %, unsur sampah plastik sebanyak 26%, Kertas 4%, dan sampah campur sebanyak 20%. Dari temuan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa sampah

rumah tangga sebenarnya mengandung potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomis. Sampah organik yang ada di Kelurahan Sekaran sampai saat ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan kompos (pupuk), yaitu berupa pupuk padat dan pupuk cair. Sedangkan sampah plastik, kertas, kaca dan logam sebenarnya apabila dikelola dan dipilah akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini belum dilakukan di Kelurahan Sekaran, hanya pengelola sampah yang biasanya sambil membuang ke TPS sambil memunguti plastik, atau kertas dan selanjutnya dijual. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat terkait pemilahan sampah masih sangat kurang.

Tahap pengangkutan sampah di Kelurahan Sekaran dari sumber yaitu rumah tangga ke TPS Banaran ataupun sekaran di Kelurahan Sekaran menggunakan mobil bak terbuka. Intensitas pengambilan sampah ataupun pengangkutan dilakukan secara berbeda oleh 2 KSM tersebut. Apabila KSM Sekar Mandiri mengambil/mengangkut sampah setiap senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu dengan intensitas setiap hari 2 kali pembuangan ke TPS Sekaran. Sedangkan KSM Banaran Asri mengambil/mengangkut sampah hari Senin dan Kamis dengan intensitas pengambilan 1 hari 4 kali pembuangan ke TPS Banaran. Sehingga sistem pengangkutan yang selama ini berjalan di Kelurahan Sekaran merupakan sistem pengangkutan individual langsung (door to door). Namun dalam pengangkutan sampah ke TPSS tidak dilengkapi syarat seperti penjelasan di atas sehingga dapat muncul dampak sampah yang berserakan saat pengangkutan sampah, dan menimbulkan pencemaran udara karena bau dari sampah tersebut saat pengangkutan dan melalui pemukiman warga.

Tempat pembuangan sementara di Kelurahan Sekaran yaitu pembuangan sampah di Kelurahan Sekaran terpusat di 2 wilayah pembuangan yaitu wilayah Banaran RW 4, dan 5 di TPS milik UNNES sedangkan di Sekaran RW1, 2, dan 3 di tanah kosong milik KSM Sekar Mandiri di jurang RW I perbatasan dengan Sronдол Kulon. Sehingga apabila tidak ada solusi terkait dengan tempat pembuangan sampah tersebut maka dampak yang kemungkinan akan terjadi adalah tanah longsor dan peningkatan volume sampah di tempat pembuangan sampah tersebut yang berpotensi sebagai tempat hidup vektor sampah seperti lalat, salmonela typhi dan penyakit yang ditimbulkan sampah akibat kontak langsung dengan sampah adalah iritasi pada kulit yang telah dialami oleh pengelola sampah tersebut.

#### Aspek Kelembagaan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sekaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kelembagaan pengelola sampah di Kelurahan Sekaran, bahwa kelembagaan pengelola sampah sampai sekarang masih belum ada. Dari pihak Kelurahan Sekaran sampai sekarang belum membentuk organisasi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan persampahan. Sehingga timbul suatu gagasan dari perseorangan untuk mengelola persampahan di Kelurahan Sekaran. Adapun dasar hukum kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sekaran adalah Surat Keputusan Walikota Semarang No.602/274 tanggal 1 Juli 2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kodya Dati II Semarang no.6 tahun 1993 tentang kebersihan didalam Wilayah Kota Semarang. Sehingga pembentukan KSM "Sekar Mandiri" dan KSM "Banaran Asri" hanya berdasarkan inisiatif dari perseorangan yang disetujui oleh pihak Kelurahan Sekaran.

#### Aspek Hukum dan Peraturan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek hukum dan peraturan mengenai persampahan, bahwa di Kelurahan Sekaran hukum dan peraturan belum ada secara resmi, tetapi ada sanksi khusus bagi warga yang membuang sampah di jalan khususnya pedagang pendatang. Sehingga belum ada tindakan tegas bagi mereka yang membuang sampah disembarang tempat. Regulasi mengenai sampah dalam bentuk Undang-Undang maupun Perda memang belum populer. Peraturan Daerah Kota Dati II Semarang No.6 Tahun 1993 tentang pengaturan kebersihan dalam wilayah kota Semarang. Seiring dengan meningkatnya intensitas permasalahan sampah yang telah menjadi masalah nasional, lahirilah Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang baru diundangkan pada tanggal 7 Mei 2008. Lahirnya UU tersebut merupakan payung hukum dalam penerapan paradigma baru pengelolaan sampah. UU no 18 tahun 2008 yang menunjukkan adanya kesadaran baru pemerintah dalam menangani masalah sampah.

#### Aspek Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek pembiayaan dan retribusi, diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Sekaran mempunyai kewajiban membayar retribusi dan iuran kebersihan. Besarnya retribusi ditentukan berdasarkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Rata-rata warga membayar Rp 20.000,00 – Rp. 25.000,00 per rumah per bulan, sedangkan untuk toko makanan sekitar Rp.35.000,00. Untuk pembayarannya langsung ditagih pada awal bualan oleh pengelola sampah. Akan tetapi, biaya opera-

sional dan pemeliharaan mobil sepenuhnya menjadi kewajiban pengelola sampah KSM Sekar Mandiri dan Banaran Asri. Menurut Peraturan Daerah Kodya Dati II Semarang No. 6 Th. 1993 Kepala Kelurahan memungut retribusi sampah rumah tangga, toko, PKL, kantor dan lain-lain yang belum berlangganan air pada PDAM.

#### Aspek Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan penelitian tentang aspek peran serta masyarakat, bahwa selama ini peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pewardahan sampah, pemilahan sampah, pembayaran retribusi sampah, pengumpulan sampah, dan tahap pengomposan sampah.

#### Aspek Kesehatan yang Ditimbulkan Akibat Pengelolaan Sampah yang Tidak Sehat

Sistem manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran masih jauh dari standar yang ada. Contohnya saja adalah pada aspek teknik operasional sampah di Kelurahan Sekaran belum memilah sampah antara organik dan anorganik sehingga sampah yang dibuang ke TPSS bercampur, sehingga tidak dapat didaur ulang lagi. Kemudian dalam sistem pengangkutan sampah mobil yang digunakan untuk mengangkut sampah sudah tidak layak karena umur mobil yang sudah tua dan juga pada saat mengangkut sampah mobil tersebut tidak menggunakan jaring-jaring sampah seperti yang dianjurkan dalam peraturan pemerintah. Oleh karena itu terjadi pencemaran udara saat mobil tersebut melintas di antara pemukiman warga. Terlebih lagi lokasi TPS yang berada sangat dekat dengan pemukiman warga. Mengakibatkan AKL (Angka Kepadatan Lalat) di sekitar TPS tersebut sangat padat sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama penyakit diare, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru R dan R. Azizah (2005) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepadatan lalat dengan kejadian diare. Semakin tinggi tingkat kepadatan lalat maka semakin tinggi angka kejadian diare.

#### Hambatan dalam Manajemen Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sekaran

Hambatan yang selama ini menjadi pokok permasalahan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran adalah karena pihak Kelurahan Sekaran kurang tegas dalam upaya mengelola sampah di Kelurahan Sekaran, hal ini dapat terlihat dari tidak adanya organisasi yang dibentuk oleh Kelurahan Sekaran. Sehingga muncul inisiatif dari perseorangan untuk membentuk KSM, adapun hambatan lain adalah sarana-sarana dalam manajemen pengelolaan sampah di Kelu-

rahan Sekaran masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, contohnya saja bak/tong sampah masih kurang dari apa yang diharapkan, begitu juga dengan alat pengangkutan sampah yang berupa mobil seadanya yang tidak layak pakai. Terlebih lagi adalah para petugas pengangkut sampah yang tidak memakai APD.

Rekomendasi Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sekaran

Program penanganan sampah yang telah dijalankan di Kelurahan Sekaran masih belum memiliki pedoman secara resmi. Sehingga ada pun rekomendasi dari pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran adalah mengimplementasi dari program pemilahan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R dengan tujuan untuk mengurangi timbulan sampah guna meningkatkan kualitas lingkungan dengan upaya meningkatkan kesadaran warga dalam berperilaku hidup sehat. Pokok persoalan yang akan disusun sebagai usulan pengelolaan sampah difokuskan pada peningkatan peran dari pihak-pihak yang terlibat. Usulan tersebut terdiri dari tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengendalian dan pengawasan, serta tahap evaluasi.

Tahap perencanaan, pemerintah sebagai pihak pembuat kebijakan (regulator) berwenang membuat kebijakan tentang pengelolaan sampah. Sehingga Pemerintah merupakan pihak yang paling tepat mengambil inisiatif agar program menjadi gerakan masyarakat. Dalam rangka pelibatan masyarakat dalam perencanaan, yang dilakukan adalah menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui pengurus RT/ RW. Pengurus RT/ RW di sini adalah pihak yang memiliki kapabilitas sebagai fasilitator antara pemerintah dan masyarakat. Di tempat lain bisa jadi fasilitator tersebut adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, LSM, akademisi atau lainnya. Pokok terpenting mereka adalah pihak yang dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah dan memiliki kemampuan sebagai fasilitator. Hal utama yang harus disampaikan pertama kali dalam sosialisasi adalah tentang manfaat pengelolaan sampah. Untuk memperkuat penjelasan tentang manfaat pengelolaan sampah, pemerintah sebaiknya mengajak pengurus RT/RW untuk melakukan studi banding ke daerah yang telah berhasil melaksanakan pengelolaan sampah.

Tahap Implementasi, dalam implementasi pemilahan sampah, pemerintah memberikan bantuan fasilitas termasuk biaya untuk pengelola karena biaya pengelolaan sampah merupakan kewajiban pemerintah (amanat UU RI no 18 tahun 2008). Pemerintah mengatur dan memberikan insentif & disinsentif. Walaupun masyarakat tidak

keberatan dengan adanya retribusi sampah, namun alangkah baiknya jika pemerintah memberikan insentif pada masyarakat yang melakukan pemilahan sampah. Insentif diberikan untuk memotivasi masyarakat, agar masyarakat bersemangat melakukan pemilahan sampah. Insentif yang diberikan dapat dalam bentuk pengurangan retribusi bagi warga masyarakat yang melakukan pemilahan sampah. Sedangkan bagi warga yang tidak melakukan pemilahan sampah, tetap membayar retribusi. Ini sejalan dengan amanat UU No 18 Th 2008 Pasal 18. Pengelola menentukan mekanisme pengelolaan sampah, yang meliputi pengambilan sampah dari rumah-rumah dan pengangkutannya hingga ke TPSS. Pengelola bertanggung jawab mengelola sampah anorganik yang terkumpul, mulai dari pengumpulan, pengangkutan dan pemanfaatan/ penjualannya, termasuk pemanfaatan uang hasil penjualan. Bersama dengan pengurus RT/RW, pengelola memberikan bimbingan kepada masyarakat agar mereka dapat mengelola sampahnya dengan benar. Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan dalam pengolahan sampah.

Tahap pengendalian dan pengawasan, pemerintah dengan dibantu oleh pengurus RT/ RW, melakukan monitoring dan supervisi. Hal ini dilakukan agar program yang sudah menjadi kebijakan. Pemerintah dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pengurus RT/ RW melaporkan hasil kegiatan monitoring dan supervisinya kepada pemerintah melalui mekanisme yang sudah ditentukan. Pengelola melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan kegiatan pengelolaan sampah agar sesuai dengan mekanisme yang sudah disepakati. Pengelola membuat laporan rutin, yang akan disampaikan ke Pemerintah dan masyarakat sesuai mekanisme yang ada. Laporan rutin ke masyarakat dapat dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin warga, seperti pertemuan di tingkat RT.

Tahap Evaluasi, pemerintah melakukan evaluasi berdasarkan laporan yang diterima dari pengelola dan pengurus RT/ RW, juga masukan dari masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan yang sudah dibuat agar efektif dan efisien. Dalam kaitan dengan evaluasi, fungsi pengurus RT/ RW adalah memberi masukan kepada pemerintah dan pengelola. Disamping itu juga menjaring masukan dari masyarakat. Pengelola menyampaikan laporan dan hasil evaluasi kepada Pemerintah dan masyarakat Penyampaian laporan dan evaluasi dilaksanakan secara bulanan dan tahunan. Hasil evaluasi ini untuk memperbaiki pelaksanaan manajemen kedepan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi kualitatif manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran masih belum menerapkan manajemen pengelolaan sampah yang meliputi 5 aspek. (2) Syarat manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran belum terpenuhi karena kelima aspek yang digunakan sebagai indikator syarat manajemen tersebut belum memenuhi. (3) Peran serta masyarakat selama ini terkait pengelolaan sampah masih sangat rendah. (4) Hambatan yang muncul terkait pengelolaan sampah adalah dari aspek operasional sampah yaitu kurang ada hubungan komunikasi antara pengelola sampah KSM dengan pihak Kelurahan Sekaran sehingga operasional pengelolaan sampah belum terlaksana sepenuhnya. (5) Penyakit yang selama ini diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang buruk yaitu para pengelola sampah sering terkena iritasi kulit pada saat mengangkut sampah karena tidak pernah memakai APD disertai AKL yang semakin meningkat. (6) Selama ini manfaat dari adanya KSM bentuk perseorangan lebih praktis dalam mengelola sampah, dikarenakan belum ada manajemen pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap warga UNNES, kepala Puskesmas Sekaran 01 beserta jajarannya, Bapak Lurah Sekaran beserta jajarannya, dan seluruh warga Sekaran Kota Semarang atas bantuannya dalam penelitian ini. Semoga pihak-pihak tersebut diberikan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

Devi Nuraini Santi, 2001, Manajemen Pengendalian Lalat, Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 1, No. 2, 2001, ([www.usu.ac.id/lppm](http://www.usu.ac.id/lppm)), diakses tanggal 12 Juli 2011.

Dit. Jen. Cipta Karya, Departemen PU. Persampahan, Kriteria Perencanaan. Jakarta : Sub. Dit. Persampahan Direktorat PLP. Departemen PU.

DKP, 2010, Profil Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Semarang: Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

\_\_\_\_\_, 2011, Profil Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Semarang: Dinas Kebersihan dan Pertamanan

sihan dan Pertamanan

DPU-Ditjen Cipta Karya, 2008, Profil Kota Semarang, Semarang: Dinas Pekerjaan Umum.

Enri Damanhuri, 2010, Diktat Pengelolaan Sampah, Bandung: Teknik Lingkungan ITB 2010/2011

Hotmawati Lidya Pakpahan, 2010, Manajemen Pengelolaan Sampah dalam Rangka Pencapaian Kota Medan yang Berwawasan Lingkungan. Tesis: Universitas Sumatera Utara.

Juli S Soemirat, 2002, Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Perda II Semarang Nomor 6 tahun 1993 tentang Kebersihan dalam Wilayah Kota Madya Daerah Tingkat II Semarang.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 21/PRT/M/2006, Kebijakan Dan Strategi Nasional pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (Ksnp-Spp).

Putri D. W., 2009, Hubungan Antara Ke-padatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Balita di Sekitar Tpa Bantar Gebang Kota Bekasi, Skripsi: Universitas Indonesia.

Standart Nasional Indonesia Nomor SNI-19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Badan Standar Nasional (BSN).

Standart Nasional Indonesia SNI-19-3964-1994 tentang Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan, Jakarta: Badan Standar Nasional (BSN).

Standart Nasional Indonesia Nomor SNI-03-3241-1994 tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Jakarta: Badan Standar Nasional (BSN).

Standart Nasional Indonesia Nomor SNI T-12-1991-03, Tata Cara Pengelolaan Sampah di Pemukiman, Jakarta: Badan Standarisasi Nasional (BSN).

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung : Alfabeta.

Soekidjo Notoatmojo, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Konservasi UNNES, 2010, Data Volume Sampah Di UNNES, Semarang: Tim Konservasi UNNES.

Undang-Undang pengelolaan sampah no. 18 tahun 2008 tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga Atau Sejenis Rumah Tangga.